

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-9 TAHUN DI SD ISLAM AL AMAL JATICEMPAKA

Yusmanijar¹, Mulyanah Abdulhaq²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

**email : rafaarkana32@yahoo.com*

mulyanahabdulhaq@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan masalah kesehatan gigi pada anak dapat menjadi masalah yang sangat serius seperti nyeri, kelainan jantung infeksi ginjal dan lambung, kurang asupan gizi, gangguan konsentrasi belajar dan kematian. Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7% yakni dalam rentang usia $3 \geq$ tahun, namun yang melakukan perawatan gigi dengan benar sebanyak 2,8% yakni pagi dan malam. **Tujuan penelitian** dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. **Metode penelitian** deskriptif korelasi dengan jumlah populasi 94 responden dan menggunakan *total sampling* terhadap 94 anak usia 7-9 tahun yang duduk di kelas 2 dan 3 di SD Islam Al Amal Jaticempaka. **Hasil penelitian** diperoleh nilai P Asym. Sig (2-sided) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak. **Simpulan** terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun. **Saran** diharapkan anak meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sehingga angka kejadian terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berkurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku, kesehatan gigi dan mulut.

ABSTRACT

Introduction Dental health problems in children can be very serious problems such as pain, heart disorders, kidney and stomach infections, lack of nutrition, impaired learning concentration and death. From the results of Basic Health Research (2018) states that in Indonesia, brushing teeth is as much as 94.7% every day in the age range of $3 \geq$ years, but those who do dental care properly are 2.8%, morning and night. **The purpose** of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about oral health with dental and mouth care behavior in 7-9 years old school-age children in Al Amal Jaticempaka Elementary School. **Research method** Descriptive correlation with a population of 94 respondents and using a total sampling of 94 children aged 7-9 years who sat in grades 2 and 3 at Al Amal Jaticempaka Elementary School. **The results** obtained by the value of P Asym. Sig (2-sided) = 0,000 which is smaller than the value $\alpha = 5\%$, then the hypothesis H_0 is rejected. **Conclusions** there is a relationship between knowledge about oral health with dental and oral care behavior in school children aged 7-9 years. **Suggestions** are expected that children improve oral health so that the incidence of dental and oral health problems can be reduced.

Keywords : Knowledge, behavior, oral health.

LATAR BELAKANG

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Senja, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017).

Data yang diperoleh dari hasil survei Kesehatan Gigi Nasional yang diselenggarakan tahun 2015-2016 oleh Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Ikatan Profesi Kedokteran Gigi Masyarakat Indonesia (IPKESGIMI), serta PT Unilever Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kesehatan gigi anak-anak Indonesia masih berada pada taraf mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, 73,9 persen anak usia 6 tahun dan usia 12 tahun masih memiliki karies, gigi yang tidak terawat. Sebaliknya, survei yang sama juga menemukan hanya 25,6 persen anak usia 6 tahun dan 42,3 persen anak usia 12 tahun di Indonesia yang bebas dari karies gigi (gigi berlubang).

Peneliti IPKESGIMI drg Melissa Adiatman di sela penutupan Bulan Kesehatan Gigi Nasional 2016 di

Universitas Brawijaya mengatakan "Rendahnya angka bebas karies disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang salah dan tidak rutin berkunjung ke dokter". Penyebabnya antara lain 15,2 persen anak usia 6-12 tahun menyikat gigi kurang dari dua kali dalam sehari, dan 26,27 persen lainnya tidak berkunjung ke dokter gigi selama 12 bulan. Namun kasus terbanyak yang ditemui di lapangan adalah anak baru diajak mengunjungi dokter gigi ketika gigi sudah dalam kondisi rusak atau sakit (Aminudin, 2016).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7% yakni dalam rentang usia $3 \geq$ tahun, namun yang melakukan perawatan gigi dengan benar sebanyak 2,8% yakni pagi dan malam. Dan yang mengalami permasalahan gigi dan mulut serta mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 57,6%. Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat perlu diperhatikan. Di Indonesia penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar di berbagai Wilayah (Mikail, B & Candra, A, 2011).

Bertepatan dengan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Sedunia 2019, PT Unilever Indonesia Tbk. bekerjasama dengan FDI World Dental Federation dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menggelar peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Sedunia 2019 bertempat di SD Negeri Gunung 01, Jakarta Selatan. Yang terinspirasi dari hasil survei global yang dilakukan Pepsodent tahun 2018 lalu di delapan negara, yaitu Chili, Mesir, Perancis, Italia, Indonesia, Amerika Serikat, Ghana dan Vietnam. Survei ini melibatkan 4.094 anak berusia 6-17 tahun beserta orangtua mereka, dan di Indonesia sendiri survei dilakukan pada 506 anak. Hasil utama survei ini adalah banyaknya anak Indonesia yang mengalami keluhan sakit gigi selama satu tahun terakhir yaitu sebesar 64%, dimana 41% dari mereka

menyatakan bahwa intensitas rasa sakitnya mencapai tingkat sedang hingga berat (Unilever, 2019).

Faktor yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak, di antaranya adalah faktor dalam mulut antara lain: struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi-geligi dalam rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi, jumlah dan frekuensi makan makanan. Selain itu, terdapat juga faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain usia, jenis kelamin, letak geografis, tingkat ekonomi serta pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi (Lintang, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, dkk. 2016).

Ketika anak memasuki usia sekitar 6 tahun, gigi susu akan berganti menjadi gigi tetap yang akan menjadi susunan gigi geligi kita sampai kelak dewasa. Oleh karena itu perawatan kesehatan gigi dan mulut semasa kanak-kanak memiliki peranan penting khususnya pada bayi. Apabila semasa bayi sudah terbiasa dibersihkan, maka memperkenalkan sikat gigi pada anak menjadi tidak terlalu sulit lagi (Setianingtyas & Erwana, 2018).

Menurut Potter & Perry dalam Iswandani (2015) kebersihan gigi permanen yang tumbuh pada anak usia sekolah dasar harus diperhatikan karena peralihan dari gigi susu menjadi gigi permanen memiliki risiko tinggi untuk terkena karies. Anak-anak usia sekolah dasar (7-9 tahun) yang telah memiliki gigi

permanen belum terbiasa menyikat gigi dengan baik dan benar.

Menurut survey yang dilakukan oleh Dewanti (2012) keadaan kebersihan gigi dan mulut anak lebih buruk dikarenakan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan gula-gula dan apabila anak terlalu sering makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah, yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Islam Al Amal, dari 10 anak terdapat 7 anak yang tidak menyikat gigi dan 3 anak yang menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Selain itu pula dari 10 anak tersebut rata-rata pernah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan makan makanan kaya akan gula olahan, lemak dan garam yang dijual di lingkungan SD Islam Al Amal. Adapun yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian di SD Islam Al Amal karna peneliti adalah orang tua/wali murid dari salah satu siswi di SD Islam Al Amal yang merasa perihatin dengan kondisi anak-anak yang kebanyakan mengalami kerusakan pada giginya.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental yaitu penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi pada saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam AL Amal Jaticepaka Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Penelitian ini mulai dilakukan bulan Juni sampai dengan September 2019 mulai dari pengajuan judul, persiapan, pembagian kuesioner, pengolahan dan analisis data sampai penulisan laporan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak-anak kelas 2-3 yang berumur 7-9 tahun yang mengalami dan beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di SD Islam AL Amal Kelurahan Jaticepaka Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 94 orang anak.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah anak-anak kelas 2-3 yang berumur 7-9 tahun yang mengalami dan beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di SD Islam AL Amal Jaticepaka.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 94 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responded

a. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
7 Tahun	30	30,9%
8 Tahun	49	52,1%
9 Tahun	15	16 %
Total	94	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 94 responden didapat kelompok usia responden yang berusia 7 tahun sebanyak 20 orang (31,9%), usia 8 tahun sebanyak 49 orang (52,1%), sedangkan responden yang berusia 9 tahun sebanyak 15 orang (16%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas II	41	43,6%
Kelas III	53	56,4%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 94 responden didapat kelompok responden kelas II (dua) sebanyak 41 responden (43,6%), dan kelompok responden kelas III (Tiga) 53 responden (56,4%).

c. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	47	50%
Perempuan	47	50%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 94 responden didapat kelompok responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden (50%), dan kelompok yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (50%).

2. Analisa Univariat

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun

Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut	(f)	%
Pengetahuan Tinggi	54	57,4%
Pengetahuan Rendah	40	42,6%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi gambaran tentang tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan tinggi sebanyak 54 responden (57,4%), pengetahuan rendah sebanyak 40 responden (42,6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi.

b. Gambaran Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun

Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Baik	50	53,2%
Perilaku Buruk	44	46,8%
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa frekuensi gambaran tentang perilaku perawatan gigi dan mulut anak usia sekolah 7-9 tahun, dengan perilaku baik sebanyak 50 responden (53,2%) dan perilaku kurang baik sebanyak 44 responden (46,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka termasuk dalam kategori perilaku baik.

3. Analisa Bivariat

Pada hasil uji normalitas data sebelumnya didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,092 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel pengetahuan berdistribusi normal. Maka *cut of point* menggunakan mean dengan nilai 31,72. Kemudian hasil Kolmogorov Smirnov perilaku perawatan gigi dan mulut nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,733. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 . Kesimpulannya data sampel perilaku perawatan gigi dan mulut berdistribusi normal, maka *cut of point* menggunakan mean dengan nilai 43,95.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Baik	Tidak baik	
Tinggi	42 44,7%	12 12,8%	54 57,4%
Rendah	8 8,5%	32 34,0%	40 42,6%
Total	50 53,2%	44 46,8%	94 100%

Dari hasil tabulasi silang data pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah ditemukan hasil sebagai berikut:

- Pengetahuan tinggi dengan perilaku baik sebanyak 42 responden (44,7%) dan pengetahuan tinggi dengan perilaku tidak baik sebanyak 12 responden (12,8%).
- Pengetahuan rendah dengan perilaku baik sebanyak 8 responden (8,5%) dan pengetahuan rendah dengan perilaku tidak baik sebanyak 32 responden (34,0%).

Table 7 Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	30,809 ^a	1	.000		
N of Valid Cases ^b	94				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Chi-Square (χ^2) = 30,809 nilai ini lebih besar dari χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 1 maka χ^2 tabel = 3,841 maka hipotesis H_0 ditolak. Cara lain yaitu menggunakan nilai p Asym. Sig (2-sided) = 0,000 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak. Artinya semakin tinggi pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin baik perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut.

Selanjutnya untuk menilai besarnya pengaruh pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan (C_{max}), Hasil perbandingan nilai C dengan C_{max} diperoleh nilai $0,702 = 70,2\%$ menunjukkan keeratan hubungan positif dan memiliki hubungan yang tinggi antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Anak

Karakteristik responden dapat diketahui bahwa anak yang berusia 7 tahun sebanyak 20 responden (31,9%), usia 8 tahun sebanyak 49 responden (52,1%), sedangkan responden yang berusia 9 tahun sebanyak 15 responden (16%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi dan menyaring informasi hingga pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga bisa memberikan dampak positif bagi kehidupannya (Notoatmodjo, 2014).

b. Pendidikan

Karakteristik responden dari 94 responden didapat kelompok responden kelas II (dua) sebanyak 41 responden (43,6%), dan kelompok responden kelas III (Tiga) 53 responden (56,4%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang akan didapatkannya hingga pengetahuan yang dimiliki bisa memberikan dampak positif bagi kehidupannya (Notoatmodjo, 2014).

c. Jenis Kelamin

Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang responden (50%), dan kelompok yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (50%). Dari segi hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan itu sama dan tidak ada perbedaan, hanya saja yang membedakan adalah peran yang

dijalaninya dalam kehidupan sehari-hari (Suaramuslim.net).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Dalam Melakukan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah.

Menurut Donsu (2017), pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan.

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gigi dan gusi yang baik, tidak adanya flak, karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan gigi yang baik (Rahmadhani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 94 responden tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terdapat hasil pengetahuan tinggi sebanyak 54 responden (57,4%) pengetahuan rendah sebanyak 40 responden (42,6%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan anak-anak kelas 2-3 di SD Islam Al Amal tentang kesehatan gigi dan mulut secara umum masih dikategorikan dengan pengetahuan tinggi. Hal ini dikarenakan anak-anak di SD Islam Al Amal Jaticempaka ini sering mendapat pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas Pondok Gede yang semakin

memperkuat tingkat pengetahuan si anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Iis Nurjani tahun 2014 di SDN 01 Jaticempaka Pondok Gede Kota Bekasi diri 59 responden yang diteliti didapat hasil pengetahuan tinggi sebanyak 40 responden (67,8%) dan pengetahuan rendah sebanyak 19 responden (32,3%). Dan hasil penelitian yang diteliti Rara Warih Gayatri tahun 2017 di SDN Kauman 2 Malang dari 76 responden yang diteliti didapat hasil pengetahuan tinggi sebanyak 63 responden (82,9%) dan pengetahuan rendah sebanyak 13 responden (17,1%).

3. Gambaran Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah

Perilaku merupakan suatu aktivitas manusia yang sangat mempengaruhi pola hidup yang dijalankannya. Proses pembentukan perilaku anak yang baik, diajarkan oleh orang tua. Hal ini membutuhkan waktu, kemauan dan kemampuan dari orang tua untuk mengajarkan kepada anaknya. Bila pola hidup yang diterapkannya pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan akan terbentuk sampai dewasa (Sariningih, 2012).

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo, (2014) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 94 responden tentang kesehatan gigi

dan mulut didapat hasil perilaku baik sebanyak 50 responden (53,2%) perilaku tidak baik sebanyak 44 responden (46,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka termasuk dalam mayoritas perilaku baik. Hal ini dikarenakan anak-anak di SD Islam Al Amal Jaticempaka memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga semakin memperkuat anak-anak dalam perilaku perawatan gigi dan mulut.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Iis Nurjani tahun 2014 di SDN 01 Jaticempaka Pondok Gede Kota Bekasi diri 59 responden yang diteliti didapat hasil perilaku baik sebanyak 33 responden (55,9%) dan perilaku kurang baik sebanyak 26 responden (44,1%). Dan hasil penelitian yang diteliti Rara Warih Gayatri tahun 2017 di SDN Kauman 2 Malang dari 76 responden yang diteliti didapat hasil perilaku baik sebanyak 38 responden (50%) dan perilaku kurang baik sebanyak 38 responden (50%).

4. Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al Amal Jaticempaka.

Berdasarkan hasil tabulasi pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Islam Al Amal Jaticempaka terdapat pengetahuan tinggi dengan perilaku baik sebanyak 42 responden (44,7%), dan pengetahuan tinggi dengan perilaku tidak baik sebanyak 12 responden (12,8%), pengetahuan rendah dengan perilaku baik sebanyak 8 responden (8,5%), dan pengetahuan rendah dengan perilaku tidak baik sebanyak 32 responden (34,0%).

Berdasarkan hasil nilai chi square (X^2) = 30,809 nilai ini lebih besar dari X^2 tabel (3.841), maka hipotesis H_0 ditolak. Cara lain yaitu menggunakan nilai P. Asygm. sig. (2-sided) = 0.000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al Amal Jaticempaka.

Hasil perbandingan nilai C dengan C_{max} diperoleh nilai 0,702, menunjukkan keeratan hubungan positif dan memiliki hubungan yang tinggi antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Iis nurjani tahun 2014 di SDN 01 Jaticempaka Pondok Gede Kota Bekasi yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah” membuktikan juga bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menggosok gigi. Dan hasil penelitian Rara Warih Gayatri tahun 2017 di SDN Kauman 2 Malang yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak SD” membuktikan juga adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi.

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo, (2014) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk oleh faktor predisposisi (*predisposing*

factors), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Sesuai dengan teori di atas bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 7-9 tahun, dan yang paling banyak diantaranya adalah anak usia 8 tahun 49 responden (52,1%). Berdasarkan pendidikan yang paling banyak diantaranya adalah kelas III sebanyak 53 responden (56,4%) dan menurut jenis kelamin antara responden laki-laki dan perempuan adalah sama yaitu 47 responden (50%).
2. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah 7-9 tahun, dengan pengetahuan tinggi sebanyak 54 responden (57,4%) pengetahuan rendah sebanyak 40 responden (42,6%).
3. Perilaku perawatan gigi dan mulut anak usia sekolah 7-9 tahun, dengan perilaku baik sebanyak 50 responden (53,2%) perilaku tidak baik sebanyak 44 responden (46,8%).
4. Hasil uji Chi-Square (χ^2) = 30,809, nilai ini lebih besar dari χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 1 maka χ^2 tabel = 3,841, maka hipotesis H_0 ditolak. Cara lain yaitu menggunakan nilai p Asym. Sig (2-sided) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 ditolak. TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Artinya semakin tinggi pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin baik perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah yaitu 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka.

SARAN

1. Bagi SD Islam Al Amal

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan program pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang berkesinambungan, minimal 6 bulan sekali dengan mendatangkan tenaga kesehatan dari puskesmas Pondok Gede.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Islam As-syafiiyah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut anak usia sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan dikembangkannya lagi penelitian yang sejenis dengan sampel lebih besar untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh selama penelitian mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminudin, M. (2016). *Survei Ungkapan Masih Banyak Anak Indonesia Yang Giginya Bolong*. Detik Health. Malang: Diakses Dari. <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-3356728/duh-survei->

- ungkap-masih-banyak-anak-indonesia-yang-giginya-bolong
- Donsu, J.D.T. (2017). *Pisikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewanti, (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah*. Depok: Diakses Dari. [file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/digital_20311320-S42783-Hubungan%20tingkat-2](file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/digital_20311320-S42783-<u>Hubungan%20tingkat-2</u>)
- Gayatri, W, R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang*. Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/22612>
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iswandani, W. (2015). *Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 Sampai Dengan 12 Tahun Tentang Oral Hygiene Berdasarkan Karakteristik di SDN Jalan Anyar Kota*
- Kementerian Kesehatan RI, (2016). *Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*. Depkes RI. Jakarta: Diakses Dari. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGM>
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotmi, A. (2018). *Gigiku Sehat Terawat*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Maulana, I. (2011). *Mencegah Kerusakan Gigi Pada Anak*. Diakses dari. <http://ibarmaulana.blogspot.co.id/2011/01/caratips-mencegah-kerusakan-gigi-pada.html>
- Marimbun, B.E, Dkk. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra*. Jurnal E-Gigi (Eg).4(2), pp. 1-5.
- Nurjani, I. (2014). *Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 5-6 di SDN 01 Jaticempaka*. Jakarta: Jurnal Afiat, Vol II Edisi 01 Universitas Islam Asyafi'iyah.
- Nursalam, (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Methodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Rahmadhani, H. (2017). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Penerbit Buku Deepublish CV.Budi Utama. Diakses Dari. <http://penerbitbukudeepublish.com/pentingnya-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut/>
- Riyanto, A. (2009). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rikesdas, (2018, Maret). *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Diakses 05 Juni 2019. dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Setianingtyas, & Erwana, F. A. (2018). *GIGI-Merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Rapha publishing
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Edisi 1. Yogyakarta: Gava Media.

- Susanto, A. (2018). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka
- Suharyanto. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*: Jakarta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Jakarta: Diakses Dari. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>
- Senja, A. (2017). *Masalah Kesehatan Pada Anak Sekolah*. Jakarta: Diakses dari. <https://www.slideshare.net/AmaliaSenja/masalah-kesehatan-pada-anak-sekolah>
- Suaramuslim.net (2018, Januari 12). *Kedudukan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Diakses dari <https://Suaramuslim.net/kedudukan-laki-laki-dan-perempuan-dalam-islam/#>
- Unilever. (2018). *Pepsodent Ajak Masyarakat Waspada Diabetes dan Kerusakan Ginjal Dengan Perhatikan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Diakses 08 Juni 2019, dari <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2018/p/epsodent-wohd-2018.html>
- Wati, S, N. (2019). *7 Prinsip Utama Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Diakses 28 Agustus 2019, Dari. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/gigi-mulut/tips-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut/>
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika